

## KETAATAN SISWA DALAM MEMATUHI TATA TERTIB SEKOLAH

(Studi Kasus Pada Siswa SMA Nusantara Indah Sintang)

Mardawani

STKIP Persada Khatulistiwa, Jl. Pertamina Sengkuang KM 4 Kabupaten Sintang

Email: [Mardawani113@yahoo.co.id](mailto:Mardawani113@yahoo.co.id)

**Abstract:** This research was conducted at SMA Nusantara Indah Sintang entitled: “The Obedience of Students in Obeying School Rules (Case Study SMA Nusantara Sintang). The problem of the research is “How is the obedience of students in obeying the school rules?”. The purpose of the research is to know how the obedience of the students in obeying the school rules. This research used descriptive qualitative case study. The data was collected from the questionnaire, interview, and the documentation. The result of the research shows that 1) The obedience of the students in obeying the school rules is good, yet some students are still disobedient to the school rules. 2) The response of the students to the punishment for the students who are still disobedient to the school rules is good. 3) The school’s effort towards the rules is good, but the proportion of the reward and punishment must be balanced. For the suggestion, it is expected that the school will make the rules stricter and balance the reward and relevant punishment.

**Keywords:** Obedience and school rules.

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Nusantara Indah Sintang dengan judul “Ketaatan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMA Nusantara Indah Sintang)”. Masalah penelitian adalah bagaimanakah ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah?. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil angket, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah tergolong sedang, namun masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah secara berulang. 2) Respon siswa terhadap sanksi atas pelanggaran tata tertib di sekolah tergolong baik. 3) Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah tergolong baik, namun perlu diimbangi dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Saran diharapkan sekolah senantiasa membina ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib yang ada di sekolah serta memperjelas aturan dan langkah-langkah penegakan aturan serta diimbangi dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang relevan.

**Kata Kunci:** Ketaatan dan tata tertib sekolah

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan diharapkan mampu mengarahkan peserta didik kepada peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Maksudnya setelah melalui proses pendidikan yang diterima peserta didik, diharapkan mereka mendapatkan apa yang diinginkan. Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku dari peserta didik. Sementara itu, sekolah sebagai wahana pengembangan perilaku siswa belum mampu secara optimal memainkan perannya. Hal ini terlihat pada pra observasi yang peneliti lakukan di salah satu sekolah SMA swasta yang ada di kabupaten Sintang yakni SMA Nusantara Indah Sintang.

Berdasarkan temuan hasil observasi, masih banyak terdapat siswa yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah. Hal ini terlihat banyak siswa melakukan tindakan yang melanggar aturan tersebut seperti terlambat datang di kelas pada saat proses belajar mengajar, masih terdapat beberapa siswa yang bolos pada saat jam belajar serta melakukan tindakan perusakan fisik sekolah (mencoret dinding, bangku sekolah dan meja) secara berulang. Seyogyanya seorang siswa dalam

lingkungan sekolah senantiasa tunduk dan taat kepada peraturan sekolah yang telah ditetapkan pihak lembaga. Sekolah selaku lembaga, pendidikan haruslah memberikan rambu-rambu yang jelas, yang memungkinkan para siswa untuk bergaul secara baik dan secara operasional. Hal itu sangat penting, karena berhubungan dengan perilaku siswa. Siswa selama di lingkungan sekolah diisyaratkan berperilaku yang sejalan pula dengan peraturan yang dibuat sekolah.

Dari temuan awal, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian tentang “Ketaatan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMA Nusantara Indah Sintang)”.

Masalah-masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Ketaatan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah?” dengan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketaatan siswa dalam menaati tata tertib sekolah yang diberlakukan pada SMA Nusantara Indah Sintang?
2. Bagaimanakah respons siswa terhadap sanksi atas pelanggaran

yang dilakukan terhadap peraturan sekolah?

3. Upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam membina siswa agar taat dan patuh pada tata tertib sekolah yang telah dibuat?

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ketaatan siswa dalam menaati tata tertib sekolah yang diberlakukan pada SMA Nusantara Indah Sintang.
2. Mengetahui respon siswa terhadap sanksi atas pelanggaran yang dilakukan terhadap peraturan sekolah.
4. Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam membina siswa agar taat dan patuh pada tata tertib sekolah yang telah dibuat.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Ketaatan Siswa**

Dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang kondusif salah satu hal mendasar adalah faktor ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib yang disusun,

diberlakukan, dan ditaati siswa di sekolah. Secara umum ketaatan sering juga disebut kepatuhan yang dapat diartikan sebagai sikap tunduk, penurut, mudah diatur, mau melakukan tugas dan kewajiban secara sukarela. Menurut W.J.S. Poerwadarminta 1985 dalam Maria (2010 : 10) ketaatan adalah berasal dari akar kata 'taat' yang diartikan mengikuti petunjuk, menjalankan tugas dengan sukarela. Apabila mendapatkan imbuhan ke-an menjadi 'ketaatan' yang artinya; sikap mau menjalankan tugas secara ikhlas, secara penuh tanggung jawab, dan tanpa paksaan.

Sementara itu, menurut Depdiknas (2003:79) Kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah tersebut pada dasarnya berupa : (1) kepatuhan terhadap ketentuan umum, (2) kepatuhan terhadap kewajiban-kewajiban, (3) kepatuhan terhadap ketertiban dalam mengikuti pelajaran, dan (4) ketertiban terhadap larangan yang diberlakukan sekolah. Adapun tekniknya; melalui bimbingan guru, dan siswa itu sendiri, termasuk seluruh komponen sekolah. Sedangkan mekanisme pemberian bimbingan kepada siswa dimaksud, dilakukan secara terus menerus, supaya siswa benar-benar

mendapatkan gambaran yang memadai tentang tata tertib sekolah.

Upaya pembinaan tata tertib siswa di sekolah dilakukan melalui guru, terutama guru Bimbingan Konseling BK dan guru PKn. Sejalan hal tersebut, Departemen Pendidikan Nasional (2003:12), mengemukakan bahwa ada beberapa pendapat yang mungkin dipergunakan untuk menularkan tata tertib kepada siswa yakni sebagai berikut :

1. Pendekatan Komando / Perintah.
2. Pendekatan Pemberian Sanksi (intimidasi).
3. Pendekatan Demokratif (Permisif).
4. Pendekatan Akal Sehat.
5. Pendekatan Intruksional.
6. Pendekatan Motivasi.
7. Pendekatan Sosio-Emosional.
8. Pendekatan Kerja Kelompok.

Pendekatan sebagaimana disebutkan di atas, merupakan alternatif dari upaya membina perilaku siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Pendekatan yang tepat mampu mewujudkan siswa yang berperilaku baik, dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan tata tertib. Perilaku itu meliputi :

- (1) tindakan verbal (yakni cara

berbicara), (2) tindakan nonverbal (yakni tindakan semata). Keduanya merupakan perwujudan dari pengungkapan keinginan, kemauan, dan dipengaruhi oleh faktor pembawaan masing-masing. Pelaksanaan tata tertib oleh siswa adalah menempatkan siswa selaku individu yang memiliki tanggungjawab, individu itu belum dewasa, dan masih membutuhkan bimbingan, arahan, dan petunjuk dari pihak guru.

Beberapa hal yang mendasari tata tertib di sekolah, yakni “tata tertib saat masuk sekolah, saat berada di dalam kelas, saat istirahat, dan saat pulang sekolah. Berpedoman pada pendapat di atas, ternyata tata tertib sekolah yang dibuat dan dilaksanakan siswa meliputi semua perilaku siswa, sebelum masuk kelas, selama di kelas, saat istirahat dan saat pulang. Perilaku dimaksud mesti diwujudkan setiap hari, sehingga merupakan keganjilan bagi siswa, apabila mereka tidak melakukannya.

Tata tertib yang disusun oleh sekolah merupakan sarana untuk menjaga ketertiban umum di sekolah bersangkutan, baik terhadap gangguan-gangguan yang berasal dari dalam maupun dari luar sekolah. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk

mengatur perilaku yang diharapkan terjadi bagi suatu sekolah, yakni supaya siswa mempunyai perilaku yang diinginkan sekolah. Adapun tujuan disusunnya tata tertib sekolah, supaya efektivitas pengajaran dapat dilaksanakan dengan baik, tanpa mengesampingkan kepentingan masing-masing. Kepentingan dimaksud ialah guru dapat menyampaikan bahan pelajaran, dan siswa dapat menerima bahan pelajaran tersebut secara baik. Tujuan adanya tata tertib adalah untuk menciptakan ketertiban yang abadi. Artinya masyarakat yang tertib, damai, dan aman merupakan tujuan hidup yang mutlak bagi manusia". Demikian pula kondisi di sekolah, tidak jauh berbeda dengan konteks masyarakat, sekolah adalah lembaga formal yang berkewajiban membina peserta didik agar dapat hidup tertib, damai dan aman berdasarkan kaidah-kaidah (tata tertib) yang berlaku.

Secara umum, pendekatan yang lazim dipergunakan dalam pembinaan disiplin di sekolah adalah pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Pendekatan kelompok dilakukan dengan cara memberikan pengarahan yang bersifat terbuka, langsung, dan melibatkan banyak siswa. Sedangkan

pendekatan individu, yakni melalui cara tatap muka, per siswa dan spesifik. Pendekatan individu, semisal siswa sudah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib dan sifatnya sering dan mendalam. Dalam prakteknya, kedua pendekatan ini merupakan alternative dalam pemberian bimbingan. Depdikbud mengemukakan pula tentang teknik penyampaian tata tertib yang tepat, dalam hubungan ini siswa perlu diberikan bimbingan dan penyuluhan untuk memahami dan mengenali diri sendiri. Untuk itu diperlukan pendekatan dengan siswa dalam situasi yang wajar sehingga memungkinkan mereka mengembangkan pola-pola tingkah laku yang baik kearah pembinaan diri sendiri.

Dalam kehidupan sekolah, untuk mewujudkan tujuan secara baik mungkin hukuman merupakan pilihan yang dianggap dapat mendukung perwujudan siswa menaati dan mematuhi tata tertib. Hukuman merupakan pembinaan yang dilakukan dengan tujuan memaksa siswa menjadi patuh, taat, dan tertib. Hukuman yang diberikan terhadap siswa haruslah : (1) bersifat mendidik, (2) menjadikan siswa patuh, (3) meninggikan kesadaran siswa, (4) memungkinkan tujuan pengajaran tercapai, (5) tetap

memberikan rasa segan dan patuh siswa terhadap sekolah, guru, kepala sekolah, dan (6) hukuman diberikan harus memberikan kesadaran kepada siswa bahwa hukuman bukan perwujudan emosi guru; benci, dendam, dan sebagainya.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena mengungkapkan data sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya tentang ketaatan dan kepatuhan siswa dalam mematuhi tata tertib Sekolah Pada SMA Nusantara Indah Sintang dengan bentuk penelitian studi kasus. Bentuk ini dipilih karena sifat masalah yang ditemukan adalah kasus. Sampel dalam penelitian ini populasi terdiri dari 150 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2001:112) : “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila jumlah subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Mengacu pada pendapat tersebut, maka peneliti

mengambil 20% dari populasi sebagai sampel sebanyak 30 orang siswa. Penentuan sampel diambil secara acak dengan mengundi 150 siswa secara acak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik komunikasi langsung dan tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa angket, lembar wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data hasil angket yakni menggunakan teknik analisis presentasi hasil ( X% ), mengacu pada pendapat M. Ali (1998 : 124) dengan formulasi rumus sebagai berikut:

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- X % = Presentase yang dicapai
- n = Hasil Observasi
- N = Jumlah Sampel

Untuk menyimpulkan hasil olah data berdasarkan rumusan masalah penelitian jika item angket yang mendukung aspek variabel dengan menggunakan tolak ukur dan kategori menurut Ali (1998:177) sebagai berikut:

No.	Persentase	Kategori
<b>1</b>	76 % - 100 %	Sangat Baik
<b>2</b>	51 % - 75 %	Baik
<b>3</b>	26 % - 50 %	Cukup Baik
<b>4</b>	0 % - 25 %	Kurang Baik

Sedangkan untuk hasil wawancara dan studi dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif Milles dan Huberman dalam Moleong (2005) yang terdiri dari 4 tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Ketaatan siswa dalam menaati tata tertib sekolah yang diberlakukan pada SMA Nusantara Indah Sintang.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, di SMA Nusantara Indah Sintang diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa selalu menaati tata tertib yang berlaku, dan sebagian kecilnya lagi tidak selalu menaati tata tertib yang berlaku. Hal ini juga dipertegas lagi berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari jawaban siswa bahwa sebagian besar siswa telah melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik.

Secara khusus hasil angket penelitian per aspek tata tertib yang berlaku di SMA Nusantara Indah Sintang dapat dilihat pada penjelasan pada aspek kepatuhan siswa terhadap ketentuan umum dilihat dari segi aspek larangan

terhadap siswa berkuku panjang berdasarkan hasil analisis data angket menunjukkan bahwa terdapat 38 (76%) siswa menyatakan selalu patuh terhadap larangan berkuku panjang dan sisanya sebanyak 12 siswa (24%) menyatakan kadang-kadang mengindahkan larangan tersebut dan tidak pernah sama sekali patuh pada aturan. Dengan demikian kepatuhan terhadap ketentuan umum dilihat dari segi larangan terhadap siswa berkuku panjang tergolong sangat baik.

Pada aspek kepatuhan terhadap ketentuan umum dilihat dari aturan larangan terhadap siswa untuk mengecat rambut. Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh siswa menyatakan selalu patuh dan taat untuk tidak mengecat rambut, sedangkan pernyataan lainnya tidak ada. Dengan demikian kepatuhan terhadap ketentuan umum dilihat dari segi larangan terhadap siswa mengecat rambut tergolong sangat baik.

Aspek kepatuhan terhadap ketentuan umum dilihat dari aturan larangan terhadap siswa untuk bertato. Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh siswa menyatakan selalu patuh untuk tidak bertato, sedangkan pilihan jawaban lainnya tidak ada. Dengan demikian kepatuhan terhadap ketentuan

umum dilihat dari segi larangan terhadap siswa bertato tergolong sangat baik.

Kepatuhan Terhadap kewajiban-kewajiban dilihat dari segi aspek mengikuti upacara bendera terlihat bahwa terdapat 35 (70%) siswa menyatakan selalu mengikuti upacara bendera dan sisanya sebanyak 15 (30%) siswa menyatakan kadang-kadang dan menyatakan tidak pernah. Dengan demikian kepatuhan terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa terutama wajib dalam mengikuti upacara bendera tergolong sangat baik.

Aspek Kepatuhan Terhadap kewajiban-kewajiban sekolah dilihat dari segi kepatuhan siswa terhadap kegiatan keagamaan, terlihat bahwa terdapat 33 (66%) siswa menyatakan selalu mengikuti setiap kegiatan keagamaan atau seremial di sekolah dan sisanya sebanyak 17 (34%) siswa menyatakan kadang-kadang saja mengikuti kegiatan keagamaan dan tidak pernah mengikuti setiap kegiatan keagamaan. Dengan demikian kepatuhan terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa terutama wajib dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah apabila digunakan tolak ukur yang ada tergolong masuk kategori baik.

Aspek Kepatuhan terhadap ketertiban dalam mengikuti pelajaran dilihat dari segi menjaga suasana ketenangan belajar di kelas, terlihat bahwa terdapat 32 (64%) siswa menjawab selalu tenang ketika mengikuti pelajaran di kelas dan sisanya sebanyak 18 (36%) siswa menyatakan kadang-kadang saja menjaga suasana ketenangan belajar dan sebagiannya ada yang tidak pernah sama sekali ikut menjaga suasana tenang/sikap cuek dan acuh tak acuh. Dengan demikian kepatuhan terhadap ketertiban dalam mengikuti pelajaran dilihat dari segi menjaga suasana ketenangan belajar oleh siswa di kelas apabila digunakan tolak ukur yang ada tergolong masuk kategori baik.

Aspek Kepatuhan terhadap ketertiban dalam mengikuti pelajaran dilihat dari segi menyelesaikan tugas dari guru, terlihat bahwa terdapat 36 (72%) siswa menyatakan selalu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan sisanya sebanyak 14 (28%) siswa menyatakan kadang-kadang saja menyelesaikan tugas ketika diberikan oleh guru dan bahkan ada juga siswa tidak pernah menyelesaikan tugas atau mengumpulkan tugas tepat waktu. Dengan demikian kepatuhan terhadap

ketertiban dalam mengikuti pelajaran dilihat dari kepatuhan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru apabila digunakan dan disesuaikan dengan tolak ukur persentase yang ada tergolong masuk kategori baik.

Aspek Ketertiban terhadap larangan-larangan oleh pihak sekolah dilihat dari segi larangan merokok dan miras, terlihat bahwa terdapat 37 (74%) siswa menyatakan selalu mengindahkkan larangan sekolah untuk tidak merokok dan mengkonsumsi minuman keras, sisanya sebanyak 13 (26%) siswa menyatakan kadang-kadang serta menyatakan tidak pernah. Dengan demikian kepatuhan terhadap larangan-larangan oleh pihak sekolah dilihat dari segi larangan merokok dan miras oleh siswa di kelas apabila digunakan tolak ukur yang ada tergolong masuk kategori baik.

Aspek Ketertiban terhadap larangan-larangan oleh pihak sekolah dilihat dari segi larangan mencoret dinding maupun fasilitas lainnya di sekolah, terlihat bahwa terdapat 30 (60%) siswa menyatakan selalu mengindahkan larangan untuk tidak mencoret dinding maupun fasilitas lainnya di sekolah dan sisanya sebanyak 20 (40%) siswa

menyatakan kadang-kadang saja mengindahkan larangan, bahkan masih ada juga siswa tidak pernah mengindahkan larangan tersebut. Hal ini tampak siswa seringkali mencoret dinding. Dengan demikian kepatuhan terhadap larangan-larangan oleh pihak sekolah dilihat dari segi larangan bagi siswa dalam mencoret dinding sekolah apabila digunakan tolak ukur yang ada tergolong masuk kategori baik.

### **Respons siswa terhadap sanksi atas pelanggaran yang dilakukan terhadap peraturan sekolah.**

Secara umum respon siswa terhadap sanksi atas pelanggaran yang dilakukan terhadap peraturan sekolah tergolong baik, hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa ditemukan bahwa siswa memandang sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap pelanggaran tata tertib baik, akan tetapi perlu juga upaya preventif atau upaya pencegahan terjadinya pelanggaran. Bagi siswa tata tertib sangat penting keberadaannya di sekolah, sebab dengan tata tertib yang berlaku secara umum di sekolah siswa dapat mengetahui secara jelas mana

perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa di sekolah.

Respon siswa terhadap jenis sanksi yang diberikan selama ini tergolong sedang. Sanksi atas pelanggaran ringan selalu diberikan oleh guru setiap ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Namun sebagian siswa menanggapi bahwa sanksi yang berat (dikeluarkan dari sekolah) atas pelanggaran yang berat dan berulang sangat jarang dilakukan. Hal ini menimbulkan sedikit kendala dalam pembinaan siswa, kurangnya efek jera menyebabkan siswa tertentu melakukan pelanggaran serupa secara berulang.

Disamping itu juga, dari hasil wawancara terhadap siswa, sebagian besar siswa berharap sebaiknya tata tertib sekolah disosialisasikan secara maksimal kepada setiap warga sekolah agar tidak lagi terdapat siswa yang melakukan pelanggaran karena ketidaktahuan akan adanya tata tertib tersebut. Hal ini ditemukan dari hasil wawancara, bahwa masih ada sebagian siswa yang tidak tahu terhadap tata tertib yang diberlakukan secara detil. Mereka hanya mengetahui larangan-larangan secara umum, seperti larangan

masuk terlambat, membawa makanan saat belajar, larangan berambut gondrong untuk pria dan larangan berkuku panjang.

Di sisi lain, dari hasil wawancara terhadap siswa, ditemukan bahwa siswa menganggap bahwa guru jarang memberikan penghargaan (*reward*) terhadap siswa yang tidak pernah melanggar tata tertib sekolah. Bagi sebagian siswa (yang tidak pernah melanggar tata tertib), hal ini dirasakan sebagai salah satu bagian yang penting diperhatikan oleh sekolah mengingat siswa yang sudah bagus pun perlu dibina / diperhatikan. Lebih lanjut ditemukan juga bahwa, sebagian kecil siswa menganggap bahwa aturan (tata tertib) sekolah yang diberlakukan oleh SMA Nusantara Indah belum dipahami betul oleh siswa, masih terdapat siswa yang belum mengetahui misalnya larangan berkuku panjang, mewarnai rambut dan lain sebagainya.

**Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membina siswa agar taat dan patuh pada tata tertib sekolah yang telah dibuat.**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru diperoleh informasi bahwa

pendekatan yang lazim dipergunakan dalam pembinaan disiplin di sekolah adalah pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Dalam prakteknya, kedua pendekatan ini merupakan alternatif dalam pemberian bimbingan di SMA Nusantara Indah Sintang. Bimbingan merupakan pemberian teladan, pemberian motivasi, pemberian nasihat, dan pemberian arahan tentang hidup, bagaimana belajar dengan baik, bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Bimbingan ditujukan untuk memahami langkah masa depan bagi mereka yang mendapatkan bimbingan. Guru selaku ujung tombak pelaksana bimbingan di sekolah berfungsi menyelaraskan antara keinginan, kemauan, dan realitas di hadapan siswa. Maksudnya; guru harus mampu menyesuaikan potensi dengan harapan (cita-cita hidupnya).

Adapun alternatif yang mungkin diberikan atau ditempuh dalam melaksanakan bimbingan secara kelompok (klasikal) di SMA Nusantara Indah adalah Siswa dikumpulkan di ruangan tertentu, kemudian salah seorang guru menguraikan tentang tata tertib. Sebagian siswa memahami,

menghayati tata tertib tersebut secara baik. Sebagian siswa tidak memahami tata tertib serta sanksi yang terdapat di sekolah karena mereka baru beberapa minggu masuk sebagai siswa baru pada SMA Nusantara Indah. Apabila ada hal yang dianggap kurang jelas, dapat dilanjutkan dengan pembahasan secara terbuka (tanya jawab dan diskusi).

Dari beberapa pendekatan yang dilakukan pihak sekolah, baik pendekatan secara kelompok maupun individu guru PKn dan guru BK selalu kerjasama dalam melakukan pembinaan terhadap siswa. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban angket, bahwa berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar siswa di sekolah tersebut menjawab bahwa guru selalu memberikan pembinaan kepada siswa tentang tata tertib sekolah. Adanya pembinaan ini adalah untuk membantu siswa memahami lebih jauh tentang tata tertib sekolah, hal ini baik bagi siswa agar siswa terbentuk mental yang baik dan selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari dalam segala aktivitasnya.

Dalam mewujudkan tujuan secara baik mungkin hukuman merupakan

pilihan yang dianggap dapat mendukung perwujudan siswa menaati dan mematuhi tata tertib. Artinya; apabila ada salah satu siswa melakukan penyimpangan tingkah laku, dapat ditindak setara dengan tingkat kesalahannya (ringan, sedang, ataupun berat). Hukuman merupakan pembinaan yang dilakukan dengan tujuan memaksa siswa menjadi patuh, taat, dan tertib. Menurut guru dan kepala sekolah dari hasil wawancara, hukuman yang diberikan terhadap siswa haruslah bersifat mendidik, menjadikan siswa patuh, meninggikan kesadaran siswa, memungkinkan tujuan pengajaran tercapai, tetap memberikan rasa segan dan patuh siswa terhadap sekolah, guru, kepala sekolah, dan hukuman diberikan harus memberikan kesadaran kepada siswa bahwa hukuman bukan perwujudan emosi guru; benci, dendam, dan sebagainya.

Lebih lanjut ditemukan bahwa secara keseluruhan siswa pada SMA Nusantara Indah Sintang sudah memiliki sikap taat dan patuh terhadap tata tertib sekolah. Ketaatan dan kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan yakni sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sedang berlangsung, dan berakhirnya kegiatan belajar mengajar tersebut.

Sedangkan bentuk ketaatan dan kepatuhan, misalnya membersihkan kelas, mengikuti kegiatan upacara bendera, berdoa sebelum pelajaran dimulai, dan tentunya melaksanakan setiap tugas- tugas yang diberikan guru. Berdasarkan kenyataan tersebut jelas bahwa siswa sebelum belajar, sedang belajar, dan sesudah belajar mengajar pun mempunyai ketaatan dan kepatuhan.

Terkait dengan ganjaran yang diberikan sekolah diketahui para siswa sangat taat dan patuh terhadap ganjaran yang diberikan pihak sekolah (kepala Sekolah, Guru) apabila siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Artinya siswa sudah diberikan sanksi apabila siswa terlambat datang. Sedangkan bentuk sanksi yang diberikan meliputi. : (1) dihukum tidak boleh mengikuti pelajaran, (2) menyelesaikan pekerjaan tertentu yang diberikan pihak sekolah, dan (3) dihukum secara fisik, (4) dikeluarkan dari sekolah. Apabila siswa tidak menaati dan mematuhi aturan dalam belajar dengan baik. Misalnya mengerjakan tugas sering terlambat, melaksanakan diskusi menjadi sarana keributan, kurang memperhatikan penjelasan guru, akan ditindak secara tegas oleh pihak sekolah. Sudah

memaksimalkan tata tertib supaya siswa disiplin.

Pada aspek lain, ditemukan guru sudah melaksanakan pembinaan. Hal ini terbukti melalui pengolahan data menunjukkan pembinaan terhadap siswa sudah dilakukan secara berencana, berkesinambungan, dan bertujuan supaya siswa mempunyai kesadaran, dan berikutnya menaati dan juga mematuhi tata tertib sekolah. Sedangkan bentuk pembinaan dapat bersifat individu (teknik konseling) maupun berkelompok (teknik orientasi). Sedangkan bentuk pembinaan dapat bersifat fisik, mental dan spiritual (keagamaan).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1). Ketaatan siswa dalam menaati tata tertib sekolah yang diberlakukan pada SMA Nusantara Indah Sintang tergolong baik, hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data sebagian besar siswa selalu menaati tata tertib yang berlaku. (2). Respon siswa terhadap sanksi atas pelanggaran yang

dilakukan terhadap tata tertib sekolah tergolong baik, pada umumnya siswa menganggap bahwa sanksi itu perlu diberikan untuk menegakan aturan / tata tertib yang berlaku demi terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. (3). Upaya yang dilakukan sekolah dalam membina siswa agar taat pada tata tertib sekolah yang dibuat dengan menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Kedua pendekatan tersebut bertujuan membimbing siswa dalam memahami langkah masa depannya.

Beberapa saran dari temuan penelitian ini adalah: (1). Hendaknya tata tertib yang dibuat oleh sekolah disosialisasikan secara maksimal kepada siswa termasuk aturan dan langkah-langkah penegakan aturan. (2). Sanksi atas pelanggaran terhadap tata tertib sekolah perlu ditegakkan sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran. (3). Dalam upaya pembinaan tata tertib sekolah perlu adanya pemberian *reward* dan *punishment* agar tetap terbina siswa yang melanggar maupun siswa yang tidak melakukan pelanggaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. ( 1998 ). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. (2001). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Eko Jaya
- Maria, E. (2010). *Ketaatan Siswa Kelas VIII Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Pada SMP N 1 Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu*. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.